

BAB I

PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. Latar Belakang

Pendidikan musik dalam kehidupan memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kecerdasan seseorang. Hasil penelitian Gordon Shaw dari Universitas California, Los Angeles (1960) telah menunjukkan betapa pentingnya musik yang memiliki aspek mendasar sebagai salah satu bidang seni karena musik dapat mempengaruhi mental dan fisik individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dan dunianya. Oleh karena itu, pengenalan musik untuk segala usia mulai dari usia dini hingga dewasa sangat penting karena merupakan sarana yang tepat untuk pengembangan potensi individu demi terbentuknya kepribadian utuh, sebagai dasar yang kuat untuk dapat lebih menguasai aspek emosional, spiritual dan moral individu.

Berkaitan dengan pendidikan musik ini, salah satu komponen di bidang pembelajaran musik adalah pengetahuan dan ketrampilan bermain instrumen musik. Dalam bermain instrumen musik tubuh secara langsung berhubungan dan berkomunikasi dengan instrumen musik. Nakagawa (2000 : 42) mengemukakan musik adalah ekspresi seni yang berpangkal pada tubuh. Ketika menggunakan instrumen musik merupakan perpanjangan dari tubuh manusia dan digunakan untuk mendapat suara bagus yang tidak biasa kita peroleh apabila kita hanya menggunakan tubuh kita saja.

Piano merupakan salah satu instrumen musik yang komunikatif dan spesifik untuk mengungkapkan isi hati dan dapat dipergunakan dalam segala kesempatan serta

tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman baik dari segi musiknya maupun permainannya. Jika kita ikuti sejarah perkembangan musik dunia, banyak sekali karya-karya musik yang lahir dari komponis-komponis piano. Banyak komponis terkenal mencurahkan isi hatinya pada permainan piano, hal ini disebabkan keberadaan piano yang dapat dimainkan secara halus, lembut, keras, cepat, lambat yang kesemuanya itu dapat mengungkapkan suasana perasaan manusia secara umum. Bahkan lebih dari itu piano juga mampu dipakai untuk mengungkapkan situasi dan kondisi alam sekitar. Ini berarti piano dapat dimainkan sesuai dengan gelora hati manusia.

Hingga kini eksistensi piano dalam perkembangan dunia musik masih sangat terasa sekali, hal ini disebabkan ke ciri khasan suaranya yang dapat dipakai dalam beberapa bentuk permainan seperti solo, duet, kuartet dan mengiringi nyanyian bahkan alat musik lainnya. Banyak pemusik terkenal memulai karirnya dari bermain piano sejak kecil. Sejak dahulu piano merupakan alat musik yang sangat dominan untuk melatih vokal, demikian pula dalam tarian balet. Lebih dari itu dalam konser-konser musik kehadiran piano sangat memegang peranan penting baik sebagai musik utama maupun sebagai musik pengiring.

Demikian pula halnya di Indonesia, perkembangan pemakaian piano walaupun tergolong alat musik yang harganya cukup mahal kemajuannya kini cukup pesat. Hal ini terbukti dari makin banyaknya masyarakat peminat piano di kota-kota untuk belajar piano baik melalui les privat, sekolah – sekolah musik maupun universitas yang membuka jurusan musik piano. Banyaknya lembaga pendidikan

musik yang terdiri baik formal maupun non formal membuka jurusan piano juga membuktikan semakin banyaknya masyarakat yang menggemari piano.

Salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan musik di Medan yang membuka kelas piano adalah Universitas Negeri Medan. Piano merupakan salah satu matakuliah wajib yang diberikan pada mahasiswa sebagai dasar dalam belajar bermain musik. Hill (1998:5) mengemukakan bahwa piano merupakan dasar bagi setiap orang untuk dapat belajar musik dengan baik karena kondisi fisik piano yang memiliki kelebihan yang tidak dimiliki instrumen musik lain seperti jarak yang dinamis (*dynamic range*), pola tinada tertentu (*pitch*) dan untuk mengungkapkan perasaan (*inexpressible expressiveness*)

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matakuliah piano merupakan matakuliah yang sukar dipelajari dan diajarkan kepada mahasiswa. Hanya beberapa mahasiswa saja yang gemar bermain piano, serta sulitnya mencari pengajar yang mahir mengajarkan piano dengan gamblang untuk diterima mahasiswa. Oleh karena piano dianggap sulit, maka kemudahan belajar piano itu menjadi hilang dan pada gilirannya timbul sikap negatif. Hal ini juga terlihat dari data hasil belajar piano mahasiswa sendratasik Universitas Negeri Medan yang belum begitu menggembirakan jika dibandingkan dengan matakuliah lainnya.

Bermain piano merupakan suatu sistem kerja yang membutuhkan koordinasi yang baik antara tubuh maupun perasaan untuk menghasilkan musik yang baik. Keterampilan bermain tangganada piano merupakan gabungan dari keterlibatan seluruh bagian tubuh secara bersamaan. Pada saat mata melihat lambang berupa tulisan musik di buku pada saat yang sama telinga membayangkan suara, kemudian

memeriksa apakah bayangan nada itu benar sesuai dengan tinggi dan mutu suara nada-nada di piano. Ketika jari memainkan tuts piano sehingga terdengar bunyi, otak mengatur seluruh gerakan yang dibutuhkan bersama dengan perasaan pada keras lembutnya lagu sehingga memperoleh musik yang baik.

Kesulitan timbul ketika mahasiswa memainkan tangganada menggunakan kedua tangan kanan dan kiri secara bersamaan yang memiliki gerakan berbeda pada setiap tangganada yang dimainkan. Perbedaan penempatan jari pada tangan kanan dan kiri dengan bunyi not yang sama menjadi kesulitan utama bagi mahasiswa ketika belajar bermain tangganada piano. Kesalahan sering terjadi ketika tangan kanan dan tangan kiri dimainkan secara serentak naik dan turun dua oktaf. Hal ini dipengaruhi oleh ketrampilan mahasiswa untuk melatih jari dengan benar serta pemahaman yang benar pada perbedaan bentuk pola jarak nada mayor dan minor serta penempatan jari kanan dan kiri yang dapat mempengaruhi kelancaran jari pada saat bermain tangganada piano. Ketika jari tidak lancar pada saat menekan tuts putih atau hitam maka dapat mengurangi kecepatan atau tempo yang diharapkan.

Sisi lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mahasiswa yang perlu mendapat perhatian adalah perbedaan individu. Perbedaan individu mahasiswa antara lain tinggi rendahnya intelegensi, minat, motivasi, jenis kelamin, gaya berpikir dan perbedaan gaya belajar. Gaya belajar setiap individu dibedakan atas tiga yaitu gaya belajar visual (penglihatan), auditif (pendengaran) dan kinestik (gerakan). Salah satu gaya belajar yang mempengaruhi kemampuan seseorang bermain musik adalah gaya belajar auditif (kepekaan pendengaran). Jamalus (1988 : 43) mengemukakan bahwa semua segi pendidikan musik memerlukan ketrampilan pendengaran untuk bernyanyi,

bermain musik, bergerak mengikuti musik atau menciptakan iringan lagu. Oleh karena itu dalam bermain musik harus biasa mendengarkan serta dengan pengamatan yang baik. Maksudnya mengamati dengan cara memperhatikan bunyi yang terdengar dalam matra (dimensi) waktu sambil mengikuti jejak bunyi yang langsung lewat atau hilang saat berbunyinya itu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka seorang dosen dituntut harus dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga memudahkan mahasiswa belajar piano dan dapat menggiring mahasiswa gemar belajar piano sesuai dengan perbedaan kepekaan auditif musik yang dimiliki mahasiswa.

Kenyataan di lapangan dosen – dosen enggan untuk memahami perbedaan gaya belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan bila dosen memperhatikan perbedaan gaya belajar mahasiswa tentu memerlukan waktu yang lama untuk mencapai perkembangan mental mahasiswa dalam proses pembelajaran piano. Oleh karena itu dosen pada umumnya cenderung hanya menyampaikan materi perkuliahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum tanpa memperhatikan karakteristik belajar mahasiswa.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran bermain tangganada piano tidak hanya dengan melakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum karena pada dasarnya kurikulum lebih memusatkan perhatian pada matakuliah. Namun yang penting selain perubahan dan penyempurnaan kurikulum, dosen dibekali kemampuan menguasai teknologi pendidikan guna meningkatkan proses pembelajaran yang berorientasi kepada ketrampilan proses dan menggunakan strategi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga lebih memudahkan mahasiswa belajar. Untuk

itu seorang dosen perlu memperhatikan karakteristik belajar mahasiswa sebagai dasar merancang pembelajarannya, dalam penelitian ini karakteristik belajar mahasiswa yang menjadi salah satu variabel penelitian adalah kepekaan auditif mahasiswa.

Kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peranan dosen yaitu kemampuan menguasai teknologi pendidikan untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan umpan balik menjadi sangat dominan guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan dosen menguasai matakuliah, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu usaha dosen guna melancarkan proses pembelajaran dan mempertinggi hasil pencapaian tujuan.

Untuk mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, maka seorang dosen harus memiliki kemampuan merancang pembelajaran, menguasai materi pembelajaran dan pemilihan strategi yang tepat dan dapat digunakan dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran piano terutama dalam memainkan lagu – lagu merupakan cara, teknik, prosedur atau model yang digunakan dosen untuk memberikan penjelasan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat memainkan lagu pada piano dengan lebih mudah, cepat dan benar sehingga mahasiswa senang menggunakan teknik tersebut. Metode bermain piano merupakan pola atau model yang berisi kaidah – kaidah dan prosedur dalam bermain tangganada mayor dan minor.

Pola pembelajaran piano yang dilakukan secara *quatre mains/four hands* yaitu pengenalan tangganada piano dengan cara bermain bersama dosen di piano yang sama. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini mahasiswa tidak mengerti

makna dan manfaat pembelajaran teknik bermain piano ini membuat mereka mengalami kejenuhan. Selain itu penempatan jari antara tangan kiri dan kanan dengan nada yang sama sering membuat mahasiswa kesulitan dalam mempelajari tangganada piano. Oleh karena itu, dosen harus memiliki kemampuan yang handal dalam menguasai materi, memilih dan menggunakan cara kerja yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa agar mahasiswa gemar belajar piano.

Untuk dapat memainkan tangganada piano, dosen selama ini memberikan teknik penjarian dari tangganada pada setiap pertemuan sesuai dengan pola jarak nada mayor dan minor yang telah ditentukan dalam kurikulum piano. Untuk meningkatkan pembelajaran tangganada piano, peneliti tertarik melakukan penelitian strategi pembelajaran dengan *quatre mains* yang biasa digunakan oleh dosen piano. *Quatre mains* yang biasa digunakan biasanya tergantung dari latar belakang pendidikan piano dari siapa dosen tersebut memperoleh pembelajaran piano, dan ada dua jenis *quatre mains* yang digunakan dosen piano pada umumnya yaitu *quatre mains* langsung dan bertahap. Kedua strategi pembelajaran ini digunakan oleh dosen piano di jurusan sendratasik program studi seni musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan (FBS UNIMED) dalam mengajarkan tangganada piano.

Penggunaan strategi *quatre mains* langsung yaitu cara penyajiannya dilakukan dengan melatih jari dengan langsung menguraikan gerakan tangganada maksudnya melatih tangan kanan sepintas kemudian tangan kiri setelah itu secara serentak bersama-sama kedua tangan memainkan tangganada. *Quatre Mains* bertahap yaitu pemberian materi tangganada mayor dan minor dilakukan secara bertahap melalui bagian-bagian yang dipisah terlebih dahulu tangan kanan sampai seluruh

tangganada dimainkan.kemudian tangan kiri sampai tuntas seluruh tangganada dan selanjutnya melatih kedua tangan secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran yang lebih baik dalam kaitannya dengan kepekaan auditif untuk dapat digunakan dalam pembelajaran tangganada piano sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa jurusan sendratasik program studi senimusik FBS UNIMED .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, banyak kemungkinan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar bermain tangganada piano yang dapat diidentifikasi sebagai berikut : Strategi pembelajaran apakah yang diterapkan pengajar dalam pembelajaran piano? Dalam penyusunan strategi pembelajaran tangganada di kelas, faktor- faktor apa yang harus diperhatikan ? Apakah strategi pembelajaran yang berbeda memberikan hasil ketrampilan bermain tangganada piano berbeda? Bagaimanakah karakteristik belajar mahasiswa? Apakah kepekaan auditif berpengaruh terhadap ketrampilan bermain piano? Apakah kepekaan auditif yang berbeda akan memberikan hasil belajar yang berbeda? Strategi pembelajaran manakah antara quatra mains langsung atau bertahap yang cocok digunakan bagi mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif yang berbeda? Bagaimanakah pengajar mengorganisasi dan memanfaatkan bahan - bahan bacaan atau pustaka yang tersedia untuk memperkaya bahan ajar mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah : (1) Hasil belajar ketrampilan bermain tangganada piano yang dibatasi berkenaan dengan kemampuan memainkan tangganada mayor dan minor harmonis pada Piano II, (2) Strategi pembelajaran yang dibatasi pada strategi pembelajaran quatra mains langsung dan strategi pembelajaran quatre mains bertahap (3)Karakteristik belajar mahasiswa dibatasi hanya berkenaan dengan kepekaan auditif yang di kedalam kepekaan auditif tinggi dan kepekaan auditif rendah.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kelompok subyek yang diajar dengan strategi pembelajaran quatra mains langsung akan memperoleh ketrampilan bermain tangganada piano yang berbeda dibandingkan dengan kelompok subyek yang diajar dengan strategi pembelajaran quatre mains bertahap ?
2. Apakah kelompok subyek yang memiliki kepekaan auditif tinggi akan memperoleh ketrampilan bermain tangganada piano yang berbeda dibandingkan dengan kelompok subyek yang memiliki kepekaan auditif rendah ?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kepekaan auditif terhadap ketrampilan bermain tangganada piano?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan ketrampilan bermain tanggana piano mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran quatra mains langsung dengan strategi pembelajaran quatre mains bertahap.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan ketrampilan bermain tanggana piano mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif tinggi dengan mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran dan kepekaan auditif terhadap ketrampilan bermain tanggana piano.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya teori – teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan hubungannya dengan karakteristik pebelajar. Di samping itu penelitian ini diharapkan dapat memperkokoh sistem pengajaran sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dan dosen khususnya dalam matakuliah piano. Disamping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan empirik atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya.